

Efforts To Increase The Learning Achievement Of Students In Subject Subject On Historical Figures In The Hindu-Budhastic And Islamic Period In Indonesia Through STAD Cooperative Learning Model In Class V Semester I SD Negeri 3 Cikakak District Wangon, Banyumas District, Academic Year 2021/2022

Sugiarti

SD Negeri 3 Cikakak
sugiartiplanjan2611@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research was motivated by the low social studies learning achievement of students in the subject of historical figures during the Hindu-Buddhist and Islamic periods in Indonesia. The problem that is the focus of improvement is: How to improve student achievement in social studies subject on historical figures in the Hindu-Buddhist and Islamic period in Indonesia through the STAD cooperative learning model in class V semester I SD Negeri 3 Cikakak Wangon District Banyumas Regency academic year 2021/2022? Research was conducted through a process consisting of four stages, namely: planning (planning), implementation (acting), observing (observing), and reflecting (reflecting). This learning improvement was carried out in 2 cycles. The success criterion for this Classroom Action Research is that 75% of students' scores reach the KKM and students complete their studies if they get a score of 6.00 and above. The results obtained after the research was carried out were that there was an increase in student achievement in social studies subjects by applying the STAD cooperative learning model, namely in the initial conditions the students' scores reached KKM by 45.45% to 68.18% in cycle I and 90.90% in cycle II. While the average value of students' test in the initial conditions 55.91 to 58.90 in the first cycle and 66.36 in the second cycle.

Keywords: *IPS, Learning Achievement, STAD Cooperative Learning Model*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh prestasi belajar IPS siswa rendah pada materi Tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Masalah yang menjadi fokus perbaikan adalah : Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS pada materi Tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif STAD di kelas V semester I SD Negeri 3 Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2021/2022? Penelitian dilakukan melalui proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam 2 siklus. Kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah 75 % nilai siswa mencapai KKM dan siswa tuntas belajar apabila memperoleh nilai 6,00 ke atas. Hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD, yaitu pada kondisi awal nilai siswa mencapai KKM sebesar 45,45 % menjadi 68,18 % pada siklus I dan 90,90 % pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata ulangan siswa pada kondisi awal 55,91 menjadi 58,90 pada siklus I dan 66,36 pada siklus II.

Kata kunci: *IPS, Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif STAD*



PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 merumuskan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala – gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan di masa kini. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari – hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara (Depdikbud: 1994). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak sekedar merupakan proses mentransfer ilmu dari guru kepada siswa melainkan lebih menekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial, dengan mempertimbangkan bobot dan tingkat kemampuan siswa pada tiap jenjang yang berbeda.

Kenyataannya di lapangan kondisi pembelajaran IPS di Indonesia lebih didominasi oleh pendekatan model belajar konvensional yang lebih banyak ceramah, sehingga siswa kurang mampu mendapat pengaruh untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar .

Kondisi pembelajaran IPS seperti ini terjadi di kelas V SD Negeri 3 Cikakak Hal ini terbukti dari kegiatan pembelajaran IPS di SD Negeri 3 Cikakak guru masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan tertarik terhadap pembelajaran IPS. Minat belajar menjadi berkurang, merasa tertekan, ada rasa takut apabila ditunjuk untuk mengerjakan tugas, dan semua siswa diam dalam mengikuti pelajaran. Prestasi belajar pun menjadi rendah. Hasil ulangan harian mata pelajaran IPS materi “Tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia” yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 1 September 2021 dari 22 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau hanya 45,45 %.

Dari uraian tersebut jelas terlihat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Maka dari itu perlu adanya solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Khususnya guru harus berupaya secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar hasil belajar meningkat sesuai harapan.

Metode ceramah saat pembelajaran IPS di kelas menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru harus dapat membawa siswa agar mampu memahami konsep melalui pengalaman belajar yang diharapkan dapat berdampak pada penguasaan konsep pembelajaran dan peningkatan prestasi siswa.

Oleh karena itu, melihat kenyataan menunjukkan bahwa hasil yang tidak memuaskan, maka peneliti sebagai guru yang profesional berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa agar prestasi belajarnya meningkat. Upaya yang peneliti lakukan adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, yaitu penelitian dengan memberikan tindakan perbaikan dalam proses usaha kegiatan kependidikan untuk meningkatkan hasil yang telah dicapai dalam memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep ataupun dalam pembentukan sikap dan perbuatan. Pembelajaran kooperatif adalah strategi mengajar yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa dengan tingkat kemampuan berbeda. Siswa akan menggunakan sejumlah kegiatan untuk mengembangkan pemahaman terhadap suatu konsep atau sub konsep (Ibrahim, M, F. Rachmadiarti, M. Nur dan Ismono. 2000). Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 1995).

Pembelajaran kooperatif STAD (Students Teams Achievement Division) merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran (Rachmadiarti, 2000).

Menurut Slavin 1998 (Permana, 2005) ada lima langkah utama di dalam pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) diantaranya yaitu: penyajian kelas, kegiatan belajar kelompok, menguji kriteria individu, penskoran peningkatan individu dan tahapan mengukur kinerja kelompok.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari planning (perencanaan), acting (Pelaksanaan), observing (Pengamatan) dan reflecting (Refleksi). Analisis data dilakukan berdasarkan data tes formatif dari studi awal sampai dua siklus pembelajaran yang kemudian akan diolah secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dilakukan dengan cara membandingkan kinerja dengan hasil kerja, kondisi awal dengan siklus I, hasil siklus I dengan hasil siklus II. Data kualitatif, yaitu data yang berupa hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini kami lakukan kepada siswa SD Negeri 3 Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, karena peneliti bertugas di SD tersebut. SD Negeri 3 Cikakak terdiri dari enam kelas. Semua kelas dalam SD tersebut diteliti, namun penelitian yang peneliti lakukan hanya dilakukan di kelas V karena dalam tahun pelajaran 2021/2022 peneliti diberi tugas sebagai guru kelas V sebagaimana terdapat pada lampiran Surat Keputusan Pembagian Tugas dalam Proses Belajar Mengajar SD Negeri 3 Cikakak Tahun Pelajaran 2021 / 2022. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 1 September 2021. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 22 September 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal, guru peneliti belum menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division). Pada kegiatan siklus I, guru peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) tanpa bimbingan. Sedangkan pada kegiatan siklus II, guru peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) disertai dengan bimbingan. Tindakan yang dilakukan guru peneliti dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1. Tindakan Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas

No	Situasi	Tindakan
1.	Kondisi awal	Guru peneliti belum menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division)</i> .
2.	Siklus I	Guru peneliti menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division)</i> tanpa bimbingan.
3.	Siklus II	Guru peneliti menggunakan model pembelajaran <i>kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division)</i> disertai dengan bimbingan.

Prestasi Belajar Siswa

Pada kondisi awal pembelajaran IPS materi “Tokoh-tokoh sejarah Hindu-Budha dan Islam di Indonesia” diperoleh data ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adila Apriliani	√	
2	Adinda Apriliana		√

3	Afra Putri Kairunisa	√	
4	Arifin Albi Safiansah	√	
5	Damar Afrian		√
6	Erma		√
7	Feni Nur Faidah		√
8	Gavin Meilandra Azhar	√	
9	Hafid Rizki Romadhon		√
10	Innes Juniarti		√
11	Jastin Aqil wafa	√	
12	Maulidia Aulia	√	
13	Muhaimin Rafif Anwar	√	
14	Rifki eko Prasetio		√
15	Riko Hendrawan		√
16	Rofi Nur Ganiah	√	
17	Sendi Adriansyah		√
18	Sarifah Nailatur Rohmah	√	
19	Yakub David Kurniawan		√
20	Yudha Reza Kurniawan		√
21	Zahra Aualia Musyafa	√	
22	Niko Hendriko		√
	Jumlah	10	12

Diolah dari data primer pada lampiran.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 10 siswa tuntas / mencapai KKM atau sebesar 45,45% dan 12 siswa tidak tuntas / belum mencapai KKM atau sebesar 54,55%.

Nilai rata-rata ulangan siswa pada kondisi awal adalah 55,91 dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 30, data selengkapnya terdapat pada lampiran 5.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I, di dapat nilai ulangan siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau sebesar 68,18%, nilai tertinggi 85, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata ulangan siswa 58,90. Data nilai ulangan siswa pada siklus I jika disajikan dalam bentuk tabel seperti tertera di bawah ini.

Tabel 3. Data Nilai Ulangan Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adila Apriliani	65	√	
2	Adinda Apriliana	60	√	
3	Afra Putri Kairunisa	60	√	
4	Arifin Albi Safiansah	60	√	
5	Damar Afrian	48		√
6	Erma	60	√	
7	Feni Nur Faidah	45		√
8	Gavin Meilandra Azhar	75	√	
9	Hafid Rizki Romadhon	60	√	
10	Innes Juniarti	55		√
11	Jastin Aqil wafa	60	√	
12	Maulidia Aulia	65	√	
13	Muhaimin Rafif Anwar	65	√	
14	Rifki eko Prasetio	50		√
15	Riko Hendrawan	45		√
16	Rofi Nur Ganiah	70	√	
17	Sendi Adriansyah	40		√

18	Sarifah Nailatur Rohmah	85	√	
19	Yakub David Kurniawan	60	√	
20	Yudha Reza Kurniawan	60	√	
21	Zahra Aualia Musyafa	63	√	
22	Niko Hendriko	45		√
	Nilai Tertinggi	85		
	Nilai Terendah	40		
	Jumlah	1296	15	7
	Nilai Rata-rata	58,90		
	Persentase		68,18%	31,82%

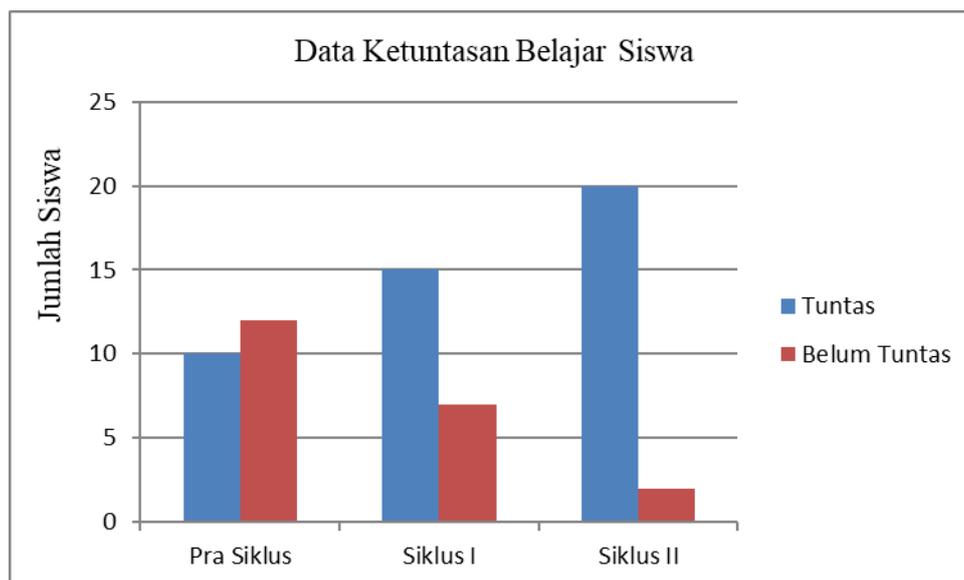
Sedangkan pada siklus II, nilai ulangan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau sebesar 90,90%, nilai tertinggi 90, nilai terendah 45, dan nilai rata-rata ulangan siswa 66,36.

Data nilai ulangan siswa pada siklus II jika disajikan dalam bentuk tabel seperti tertera di bawah ini.

Tabel 4. Data Nilai Ulangan Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adila Apriliani	75	√	
2	Adinda Apriliana	70	√	
3	Afra Putri Kairunisa	65	√	
4	Arifin Albi Safiansah	75	√	
5	Damar Afrian	65	√	
6	Erma	60	√	
7	Feni Nur Faidah	50		√
8	Gavin Meilandra Azhar	75	√	
9	Hafid Rizki Romadhon	65	√	
10	Innes Juniarti	65	√	
11	Jastin Aqil wafa	70	√	
12	Maulidia Aulia	80	√	
13	Muhaimin Rafif Anwar	70	√	
14	Rifki eko Prasetio	45		√
15	Riko Hendrawan	60	√	
16	Rofi Nur Ganiah	70	√	
17	Sendi Adriansyah	50	√	
18	Sarifah Nailatur Rohmah	90	√	
19	Yakub David Kurniawan	65	√	
20	Yudha Reza Kurniawan	65	√	
21	Zahra Aualia Musyafa	70	√	
22	Niko Hendriko	60	√	
	Nilai Tertinggi	90		
	Nilai Terendah	45		
	Jumlah	1460	20	2
	Nilai Rata-rata	66,36		
	Persentase		90,90%	9,10%

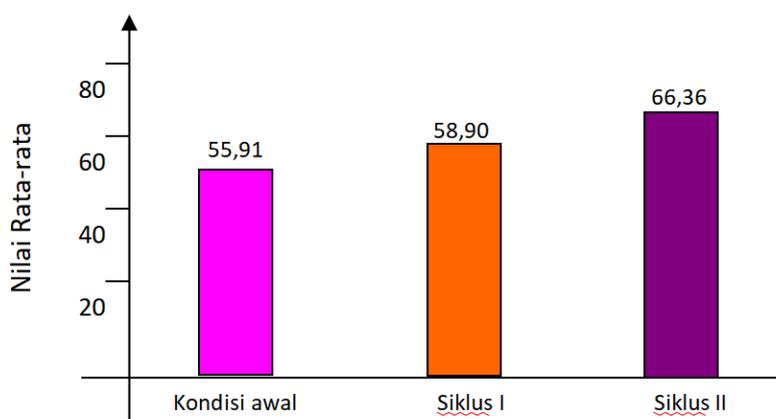
Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut ini



Gambar 1. Diagram Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram nilai rata-rata ulangan siswa diatas, nilai rata-rata ulangan siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata ulangan siswa pada siklus I dibandingkan dengan kondisi awal mengalami peningkatan sebesar 22,73%, nilai rata-rata ulangan siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebesar 22,72%, dan nilai rata-rata ulangan siswa pada siklus II dibandingkan dengan kondisi awal mengalami peningkatan sebesar 45,45%.

Nilai rata-rata ulangan siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Nilai rata-rata Ulangan Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

???. Kegiatan Diskusi Kelompok

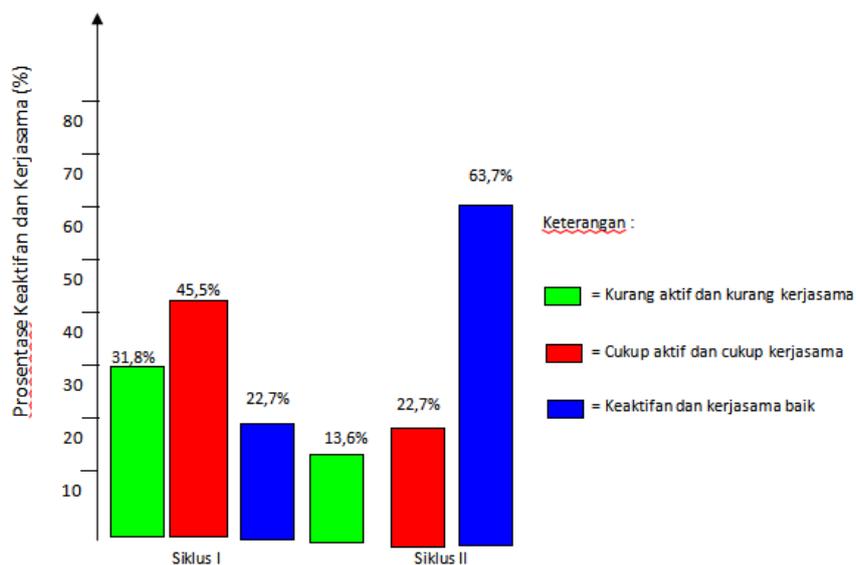
a. Kegiatan Diskusi Kelompok Siklus I

Pada pelaksanaan diskusi kelompok siklus I, guru peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) tanpa bimbingan kelompok. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti terdapat 7 siswa kurang aktif dan kurang kerjasama atau sebesar 31,8%, 10 siswa cukup aktif dan cukup kerjasama atau sebesar 45,5%, dan 5 siswa keaktifan dan kerjasama baik atau sebesar 22,7%.

b. Kegiatan Diskusi Kelompok Siklus II

Pada pelaksanaan diskusi kelompok siklus II, guru peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) dengan bimbingan kelompok. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti terdapat 3 siswa kurang aktif dan kurang kerjasama atau sebesar 13,6%, 5 siswa cukup aktif dan cukup kerjasama atau sebesar 22,7%, dan 14 siswa keaktifan dan kerjasama baik atau sebesar 63,7%.

Data kegiatan diskusi kelompok siklus I dan siklus dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Kerjasama dan Keaktifan Siswa Saat Diskusi Kelompok

Kegiatan perbaikan pembelajaran telah dilaksanakan memperoleh hasil sebagai berikut :

- Prestasi belajar siswa pada kondisi awal adalah sebanyak 10 siswa mencapai KKM atau sebesar 45,45%, nilai tertinggi 82, nilai terendah 30, dan nilai rata-rata ulangan siswa 55,91.
- Prestasi belajar siswa pada siklus I adalah sebanyak 15 siswa mencapai KKM atau sebesar 68,18%, nilai tertinggi 85, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata ulangan siswa 58,90.
- Prestasi belajar siswa pada siklus II adalah sebanyak 20 siswa mencapai KKM atau sebesar 90,90%, nilai tertinggi 90, nilai terendah 45, dan nilai rata-rata ulangan siswa 66.36.

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan prestasi belajar siswa dari kondisi awal ke siklus I yaitu ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 22,73% dan nilai rata-rata ulangan siswa meningkat sebesar 2,99. Peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 22,72% dan nilai rata-rata ulangan siswa meningkat sebesar 7,46.

Sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II yaitu ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 45,45% dan nilai rata-rata ulangan siswa meningkat sebesar 10,45. Hal ini meyakinkan peneliti, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 3 Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan prestasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). Standar Isi Kurikulum 2006. Jakarta: Puslitbang Depdiknas.
- Depdikbud, 1994. Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jakarta : Balai Pustaka.
- Haniatun. (2007). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif STAD.
- Ibrahim, M, F. Rachmadiarti, M. Nur dan Ismono. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA University Press.
- Slavin, Robert E. (1995). Kooperatif Learning-Theory, Research, and Practise.
- Surakhmad, Winarno, 1982. Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Bandung : Tarsito.
- Susilaningsih, Endang, dkk. (2008). Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardhani, IGAK. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, IGAK. (2013). Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta: Universitas T??